

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata merupakan salah satu indera yang sangat penting bagi manusia. Mempunyai mata yang sehat dapat dengan mudah untuk melakukan aktivitas sehari-hari, namun nyatanya tidak semua manusia memiliki mata yang sehat, sehingga mengharuskan mereka untuk menggunakan alat bantu agar dapat melihat, salah satunya adalah dengan lensa kontak lunak. Penggunaan lensa kontak semakin populer di kalangan remaja, baik untuk keperluan medis maupun estetika. Lensa kontak dianggap lebih praktis dan menunjang penampilan dibandingkan kacamata, sehingga banyak remaja yang memilih untuk menggunakannya. Penggunaan lensa kontak tidak terlepas dari risiko apabila tidak disertai dengan pemahaman yang baik mengenai cara pemasangan, perawatan, serta kebersihan lensa tersebut. Potensi permasalahan yang sebelumnya ada pada pemakaian lensa kontak, yaitu infeksi mikroba, kini bisa dihindari melalui pemakaian bahan baku yang lebih aman. Iritasi mata yang dialami pada pemakai lensa kontak biasanya disebabkan oleh perawatan lensa kontak yang buruk. Radang mata bisa disebabkan oleh kebiasaan buruk pemakainya, seperti kebersihan yang buruk ketika memakai lensa kontak, alat dan tempat yang dipakai untuk pemakaian lensa kontak tidak bersih, serta memakai lensa kontak bahkan saat tidur. Satu diantara aspek risiko utama kontaminasi mikroba pada lensa kontak ialah minimnya kebersihan dan kepatuhan dalam perawatan lensa, yang dapat menimbulkan infeksi mata bila lensa terkontaminasi.

Fenomena pembelian dan penggunaan lensa kontak (softlens) yang berasal dari media daring, tanpa adanya pemeriksaan terstruktur dari tenaga ahli (Refraksi Optisi) menimbulkan dampak yang kurang baik dari segi kesehatan. Pasalnya, tahapan yang harus dilakukan calon pengguna lensa kontak (softlens) yang didampingi oleh tenaga ahli (Refraksi Optisi) agar dapat menggunakan lensa kontak (softlens) secara benar, ideal, dan nyaman sesuai

kebutuhan masing-masing individu terbilang cukup rumit. Dilansir dari artikel berita di tahun 2020, telah ditemukan lensa kontak ilegal dalam kondisi sangat tidak steril dan tidak memiliki izin edar di Indonesia. (Palupi, 2023). Hal ini sangat mengkhawatirkan, mengingat lensa kontak akan berhubungan secara langsung dengan organ mata manusia tanpa ada batasan sedikit pun, maka risiko terjadinya iritasi, dan bahkan sebuah penyakit akan rawan timbul dan berdampak sangat buruk bagi kesehatan manusia, khususnya pada area di sekitar mata. Selain harus steril dan memiliki izin edar, menjaga perawatan lensa kontak (softlens) juga memiliki dampak yang cukup baik dan mengurangi risiko dampak buruk pada penggunaan lensa kontak (softlens) yang pembeliannya tidak pada optik atau pendampingan petugas yang tepat (Refraksi Optisi). (Sidauruk, 2015). Kurangnya pengetahuan tentang perawatan dan pemasangan lensa kontak dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan mata, seperti iritasi, infeksi, bahkan gangguan penglihatan yang lebih serius. Beberapa studi menunjukkan bahwa kesalahan dalam penggunaan lensa kontak sering terjadi karena pengguna tidak mendapatkan edukasi yang cukup, baik dari tenaga kesehatan maupun dari tempat pembelian lensa kontak itu sendiri.

Optik Kustin merupakan salah satu optik yang banyak dikunjungi oleh remaja untuk membeli lensa kontak. Namun, belum diketahui sejauh mana pemahaman remaja tentang cara perawatan dan pemasangan lensa kontak yang benar setelah mendapatkan pelayanan di tempat tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang perawatan dan pemasangan lensa kontak di Optik Kustin, sebagai langkah awal dalam menentukan strategi edukasi yang lebih efektif demi mencegah risiko kesehatan mata akibat penggunaan lensa kontak yang tidak tepat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data yang menggambarkan tingkat pengetahuan remaja, sehingga dapat dijadikan dasar untuk peningkatan layanan informasi dan edukasi oleh pihak optik serta tenaga kesehatan terkait.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah gambaran pengetahuan remaja terhadap penggunaan lensa kontak lunak di Optik Kustin Semarang?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja terhadap pemakaian lensa kontak lunak pada remaja di Optik Kustin Semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik remaja yang menggunakan lensa kontak lunak di Optik Kustin Semarang.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja terhadap pemakaian lensa kontak lunak di Optik Kustin Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang gambaran pengetahuan lensa kontak lunak pada remaja.

2. Bagi Prodi D-III Optometri

Khususnya untuk program studi D-III Optometri Universitas Widya Husada Semarang. Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menambah daftar referensi tentang lensa kontak lunak yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan pemakaian lensa kontak pada remaja.

3. Bagi Optik Kustin

Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan pelayanan lensa kontak bagi customer di Optik Kustin Semarang